

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang mengajarkan tentang suatu peristiwa dimasa lalu, masa kini dan juga masa yang akan mendatang dan benar-benar terjadi dalam suatu kehidupan manusia yang berhubungan dengan berbagai aspek kehidupan. Oleh karena hal tersebut materi sejarah diajarkan pada semua jenjang pendidikan mulai dari SD (Sekolah Dasar) dan SMP (Sekolah Menengah Pertama) yang terintegrasi dalam mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), terpadu hingga SMA (Sekolah Menengah Atas) yang menjadi mata pelajaran tersendiri yaitu Pelajaran Sejarah. Meskipun pada Sejarah merupakan mata pelajaran yang mengajarkan pengetahuan, nilai-nilai dan sikap mengenai proses perkembangan dan perubahan masyarakat Indonesia dan dunia masa lampau, kini hingga yang akan datang.

Agung dan Wahyuni (2013: 56) mengemukakan bahwa:

Melalui pembelajaran sejarah, kompetensi untuk berpikir secara kronologis mampu dikembangkan oleh peserta didik serta memiliki pengetahuan tentang masa lalu yang bisa digunakan untuk memahami dan menjelaskan bagaimana proses perkembangan dan perubahan di dalam masyarakat serta adanya keberagaman sosial budaya dalam rangka menumbuhkan jati diri bangsa.

Peran fundamental dari pembelajaran sejarah berkaitan dengan tujuan belajar sejarah. Dengan pembelajaran sejarah diharapkan wawasan peserta didik dapat tumbuh dan sadar akan guna dari sejarah bagi kehidupan sehari-hari sebagai individu maupun sebagai bangsa. Fungsi belajar sejarah dari perspektif tujuan pembelajaran sejarah menyangkut tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga hasil pembelajaran sejarah adalah siswa yang memiliki penghayatan, pengetahuan dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai sejarah yang mereka pelajari (Isjoni, 2007:13).

Masalah penting yang sangat sering terabaikan dalam pembelajaran sejarah di Indonesia, yaitu sangat sedikitnya pembahasan mengenai materi sejarah lokal, khususnya bangunan-bangunan bersejarah. Tidak dapat dipungkiri bahwa banyak guru sejarah yang kesulitan saat mengembangkan materi sejarah lokal pada pembelajaran sejarah Indonesia. Minimnya referensi mengenai sejarah

lokal menjadi salah satu penyebabnya. Pendidikan yang dapat mampu menanamkan nilai-nilai multikultural pada kehidupan peserta didik sangat dibutuhkan dalam mengembangkan sejarah lokal, agar generasi muda yang mampu menciptakan keharmonisan dalam bermasyarakat dapat tercipta. Hasan (2012: 102) menyampaikan pendapat bahwa:

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar manusia untuk mempersiapkan generasi mudanya. Pendidikan harus dimulai dari apa yang sudah diketahui dan dimilikinya dalam mempersiapkan generasi muda tersebut. Apa yang sudah diketahui dan dimilikinya itu merupakan apa yang ada pada lingkungan terdekat peserta didik terutama pada lingkungan budayanya. cara bagaimana peserta didik belajar berkenaan dengan prinsip ini.

Berdasarkan pengertian tersebut, ujung tombak pelaksana pendidikan adalah seorang guru. Fungsi-fungsi dari seorang guru secara umum, yaitu: (1) Merencanakan sebuah tujuan belajar; (2) mengorganisasikan berbagai sumber belajar guna mewujudkan dari tujuan belajar; (3) memimpin peserta didik, yang meliputi memberi motivasi, dorongan, serta memberikan stimulus pada peserta didik; (4) mengawasi segala sesuatu dalam rangka pencapaian tujuan, apakah sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum (Sanjaya, 2010:43). Oleh karena itu, guru memiliki peran dalam mengoptimalkan kemampuan peserta didik sesuai dengan fungsinya dengan sesuatu yang kita sebut mengajar. Pengaruh paling besar dalam tercapainya tujuan belajar dimiliki oleh seorang guru terutama dalam menentukan bahan dan sumber belajar. Bahan ajar adalah semua bentuk bahan yang digunakan oleh guru untuk membantu dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Sumber belajar merupakan semua hal yang ada disekitar lingkungan kegiatan pembelajaran yang secara fungsional bisa digunakan untuk membantu mengoptimalkan hasil belajar (Sanjaya, 2010:228).

Berdasarkan hasil wawancara guru sejarah di SMA Negeri 2 Metro pada tanggal 04 Desember 2020, pembelajaran sejarah dilakukan menggunakan metode ceramah dan diskusi, sedangkan sumber belajar utamanya dari buku paket, dan apabila diperlukan siswa boleh menggunakan *handphone* dikelas untuk mencari sumber belajar di internet. Belum ada bahan ajar berupa ensiklopedia khususnya bangunan bersejarah di Kota Metro, selain itu materi pembelajaran sejarah lokal juga belum ada karena minimnya referensi tentang sejarah lokal tersebut. Peserta didik akan lebih tertarik untuk belajar jika hal tersebut di implementasikan pada bahan ajar, karena pembelajaran yang disesuaikan dengan pengalaman empiris peserta didik akan menambah minat, pemahaman materi

serta sisi afektif peserta didik, sehingga dapat berjalan dengan baik proses pembelajarannya. Peninggalan sejarah adalah sumber belajar dan sumber belajar merupakan bahan mentah untuk menyusun sebuah bahan pembelajaran (Prastowo, 2011:31). Menurut Widja (1989: 97) “sejarah lokal merupakan suatu bentuk penulisan sejarah yang memiliki lingkup tertentu meliputi lokalitas yang terbatas, biasanya dikaitkan dengan unsur wilayah”. Dengan digabungkannya unsur-unsur tersebut maka sumber belajar yang dikembangkan dapat memecahkan permasalahan.

Sumber belajar dikembangkan dengan tertuang pengalaman empiris peserta didik secara kontekstual, dengan begitu pemahaman yang akan didapat oleh peserta didik setelah menggunakan bahan ajar penunjang yang dikembangkan akan semakin bertambah. Selain itu aspek inovatif dan menarik dari sumber belajar tersebut juga dapat diperoleh. Mengacu pada hal tersebut maka peneliti mengintegrasikan sejarah lokal khususnya bangunan-bangunan bersejarah di Kota Metro menjadi sebuah Ensiklopedia Digital. Menurut Subrata (2009:38) “Ensiklopedia dapat diartikan sebagai sebuah karya ilmiah yang berisi informasi luas, dalam berbagai bidang pengetahuan, serta biasanya disusun secara alfabatis nama atau subjek”.

Ensiklopedia merupakan sejumlah tulisan berisi penjelasan yang menyimpan informasi secara komprehensif serta cepat dipahami dan dimengerti secara keseluruhan. Ensiklopedia dapat memuat banyak cabang ilmu pengetahuan atau dapat juga hanya memuat salah satu cabang ilmu pengetahuan tertentu, dalam hal ini khususnya pada sejarah yang tersusun dalam bagian artikel-artikel dengan satu topik bahasan di setiap artikel yang disusun berdasarkan kategori, abjad dan lingkungan ilmu. Sedangkan ensiklopedia digital merupakan pengimplementasian ensiklopedia kedalam bentuk elektronik, sehingga penggunaannya lebih fleksibel. Karena bersifat digital/ elektronik, ensiklopedia digital lebih hemat biaya dan penyebarannya sangat mudah. Peserta didik dapat mengakses ensiklopedia ini dalam genggamannya melalui *handphone*.

Ensiklopedia sejarah memungkinkan peristiwa dan peninggalan pada masa lalu dapat diketahui oleh peserta didik, apalagi ini merupakan sejarah lokal yang menyangkut lingkungan sekitar, akan lebih mudah bisa dipahami. Melalui sumber belajar ini peserta didik diharapkan bisa mempelajari peristiwa masa lalu tentang bangunan-bangunan bersejarah di Kota Metro. Peserta didik yang secara langsung pernah ke lokasi bangunan dapat lebih memahami materi yang diajarkan

karena memiliki pengalaman empiris terkait materi tersebut. Ensiklopedia bangunan bersejarah di Kota Metro ini memuat banyak artikel dan gambar bangunan bersejarah yang akan menjadikan peserta didik lebih tertarik untuk mengetahui dan mempelajari beragam pengetahuan historis dengan menyenangkan dan mudah. Materi yang ringan mengenai setiap bangunan bersejarah juga menjadikan ensiklopedia ini sangat berguna untuk membantu peserta didik mengerjakan proyek kelas maupun pekerjaan rumah. Ensiklopedia digital ini juga sangat menarik karena teks yang mudah dimengerti serta dilengkapi foto, dan deskripsi yang mudah dipahami. Selain itu bentuk digital yang dapat diakses melalui *smartphone* memudahkan peserta didik untuk membaca ensiklopedia digital kapanpun dan dimanapun. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Ensiklopedia Digital Bangunan Bersejarah Di Kota Metro Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal Kelas X SMA Negeri 2 Metro”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang disampaikan di atas dan hasil observasi, permasalahan utama yang didapat yaitu belum adanya sumber belajar mengenai sejarah lokal khususnya bangunan-bangunan bersejarah di Kota Metro. Dari masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan sumber belajar sejarah apa yang selama ini digunakan di SMA Negeri 2 Metro?
2. Bagaimana desain sumber belajar ensiklopedia digital bangunan bersejarah di Kota Metro dalam pembelajaran sejarah kelas X di SMA Negeri 2 Metro?
3. Bagaimana tingkat validitas ensiklopedia digital yang dikembangkan menurut pakar dan praktisi?

C. Tujuan Pengembangan Produk

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, tujuan pengembangan produk yang penulis lakukan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan sumber belajar sejarah yang selama ini digunakan di SMA Negeri 2 Metro.
2. Untuk merancang desain sumber belajar ensiklopedia digital bangunan bersejarah di Kota Metro dalam pembelajaran sejarah kelas X di SMA Negeri 2 Metro yang valid dan layak diujicobakan.

3. Untuk menganalisis dan mengetahui tingkat validitas ensiklopedia digital yang dikembangkan menurut pakar dan praktisi.

D. Kegunaan Pengembangan Produk

1. Kegunaan Teoritik

Pengembangan produk ini diharapkan menjadi menjadi salah satu referensi dan rujukan sumber belajar yang memuat materi sejarah lokal khususnya bangunan bersejarah yang ada di Kota Metro. Selain itu juga penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dan rujukan dalam merancang media pembelajaran. Dengan adanya sumber belajar ini diharapkan dapat memberikan pilihan salah satu sumber belajar sejarah yang lebih menarik, kreatif inovatif dan selalu *up to date*.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat:

a) Bagi guru

Manfaat yang dapat dirasakan bagi pengajar atau guru yaitu bisa dijadikan sebagai salah satu sumber belajar dalam pembelajaran sejarah, khususnya bangunan bersejarah di Kota Metro. Dengan adanya ensiklopedia digital ini guru akan lebih terbantu untuk menyampaikan materi dengan lebih praktis.

b) Bagi peserta didik

Bagi peserta didik penelitian ini memiliki manfaat yaitu dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan mengembangkan nilai-nilai karakter yang sudah ada didalam diri siswa seperti semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, gemar membaca, kreatif dan rasa ingin tahu, serta lebih memahami bangunan-bangunan bersejarah di Kota Metro.

c) Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu memberi bekal ilmu pengetahuan dan menambah wawasan. Selain itu penelitian ini juga bisa dijadikan bahan informasi serta rujukan dalam pembuatan dan penyusunan sumber belajar dengan menggunakan ensiklopedia digital ataupun dalam materi sejarah yang lain.

d) Bagi peneliti lain

Manfaat penelitian ini bagi peneliti lain yaitu sebagai sumber referensi, sumber informasi dan dalam penelitian berikutnya supaya dapat lebih dikembangkan dalam segi materi dan bentuk produk yang lainnya.

E. Spesifikasi Pengembangan Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini berupa ensiklopedia digital dengan bentuk aplikasi yang dapat dijalankan pada *smartphone android* versi terendah sekalipun. Ensiklopedia digital dapat dijalankan secara *offline* setelah diinstall pada *handphone*.

Adapun spesifikasi produk adalah sbagai berikut:

Tabel 1. Spesifikai Pengembangan Produk

No	Spesifikasi	Keterangan
1.	Judul	Ensiklopedia Digital Bangunan Bersejarah di Kota Metro.
2.	Jenis	Aplikasi <i>Android</i>
3.	Bahasa	Bahasa Indonesia
4.	Halaman	± 50
5.	Jenis huruf	Montserat, Minion pro, Oswald
6.	Ukuran huruf	20 – 30
7.	Gambar	Bangunan-bangunan bersejarah di Kota Metro.
8.	Isi materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bangunan Gereja Hati Kudus Metro 2. Bangunan Gereja Kristen Sumatera Bagian Selatan (GKSBS) Metro 3. Bangunan irigasi Sumber Sari (Bantul) 4. Bangunan Jembatan Pelita 5. Bangunan Masjid Taqwa 6. Bangunan pendopo asisten wedana Kota Metro 7. Bangunan Rumah Dinas Dokter (<i>Dokterswoning</i>) 8. Bangunan Rumah Pejabat Pemerintah Kolonial Hindia Belanda 9. Bangunan Rumah Sakit Santa Maria 10. Bangunan Sumur Putri
9.	Bentuk-bentuk isi produk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cover depan berisi gambar bangunan-bangunan bersejarah di Kota Metro dengan judul “ENSIKLOPEDIA DIGITAL BANGUNAN-BANGUNAN BERSEJARAH DI KOTA METRO” 2. Pengantar 3. Menu Home (menampilkan semua menu yang tersedia) 4. Menu Petunjuk Penggunaan 5. Menu Kompetensi <ol style="list-style-type: none"> a. Kompetensi Inti b. Kompetensi Dasar c. Indikator Pencapaian Kompetensi d. Tujuan Pembelajaran

No	Spesifikasi	Keterangan
	6. Menu Materi	
	a. Peta Konsep	
	b. Materi Bangunan Bersejarah di Kota Metro	
	7. Menu Daftar pustaka	
	8. Menu Glosarium	
	9. Menu Biodata penulis	

F. Urgensi Pengembangan

Pemanfaatan teknologi membantu arus informasi global mudah diakses melalui internet. Namun kondisi ini bertolak belakang dengan akses informasi tentang sejarah lokal yang minim, khususnya bangunan bersejarah di Kota Metro. Padahal aktualisasi unsur pendidikan dan pembelajaran dapat terjadi dengan adanya peristiwa sejarah lokal di lingkungan peserta didik. Pembelajaran sejarah adalah sebuah wacana intelektual yang rasional dan kritis, yang dapat dicapai melalui tiga tahapan, yaitu (1) memupuk rasa sadar atas lingkungan sosial disekitar, rasa keakraban (*sense of intimacy*); (2) mengenalkan makna dari dimensi waktu dalam dinamika kehidupan pada siswa pada (*sense of actuality*) dan (3) rasa hayat sejarah (*sense of history*) (Abdullah & Aini, 2007). Adapun urgensi pengembangan yang mengharuskan penelitian ini dilaksanakan yaitu:

1. Belum adanya sumber belajar yang membahas mengenai sejarah lokal khususnya bangunan bersejarah di Kota Metro pada pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Metro.
2. Pembelajaran sejarah yang diajarkan di SMA Negeri 2 Metro cenderung membahas peninggalan-peninggalan sejarah di pulau Jawa, padahal di Kota Metro sendiri merupakan bagian dari pusat sejarah yang bergulir dalam sejarah nasional yang diajarkan di sekolah, terutama politik etis.
3. Pembelajaran sejarah yang dilakukan di Sekolah belum memanfaatkan secara maksimal kemajuan teknologi, sumber belajar masih terfokus ke buku paket yang tebal dan berat. Hal ini dapat menurunkan minat belajar peserta didik.

Dengan demikian pengembangan ensiklopedia digital bangunan bersejarah di Kota metro ini sangat penting untuk dilakukan supaya peserta didik lebih mengenal dan mengetahui salah satu unsur sejarah di Kota Metro. Pemilihan ensiklopedia digital didasarkan pada kemudahan dan kemenarikan sumber belajar sehingga meningkatkan minat belajar peserta didik dan dapat tercapainya tujuan

pembelajaran. Karakteristik peserta didik di SMA Negeri 2 Metro dan fasilitas yang ada memungkinkan sumber belajar ini dapat digunakan dan berkembang.

G. Keterbatasan Pengembangan

Adapun keterbatasan pengembangan yang dialami saat pengembangan ensiklopedi digital bangunan bersejarah dikota metro ini yaitu:

1. Ensiklopedia digital ini dikembangkan menggunakan model pengembangan R&D Sugiyono Level 1, artinya hanya mengembangkan rancangan produk yang sebatas diuji validasi oleh ahli materi dan ahli desain, tidak dilaksanakan hingga penggunaan produk dalam pembelajaran.
2. Materi yang termuat dalam ensiklopedia digital ini hanya bangunan bersejarah yang ada di Kota Metro yaitu Bangunan pendopo asisten wedana Kota Metro, Bangunan Rumah Sakit Santa Maria, Bangunan Rumah Dinas Dokter (*Dokterswoning*), Bangunan irigasi Sumber Sari (Bantul), Bangunan Gereja Hati Kudus Metro, Bangunan Gereja Kristen Sumatera Bagian Selatan (GKSBS) Metro Bangunan Rumah Pejabat Pemerintah Kolonial Hindia Belanda, Bangunan Masjid Taqwa, Bangunan Jembatan pelita, dan Bangunan Sumur Putri, sehingga penggunaannya hanya dapat dilakukan di sekolah-sekolah yang ada di Kota Metro.
3. Ensiklopedia digital yang dikembangkan ini hanya dapat dijalankan pada *smartphone* yang memiliki sistem operasi android.

